

BAB V

RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

ABSTRAK

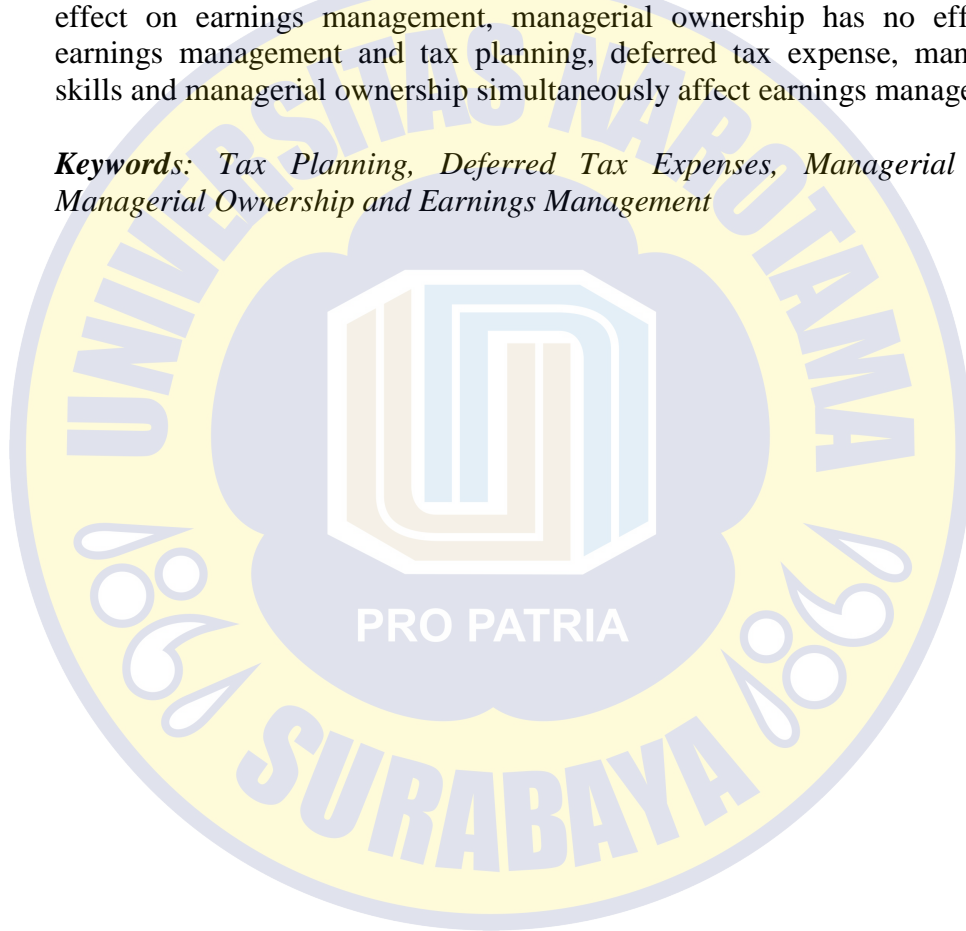
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2021. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 sampel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, Kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of tax planning, deferred tax expenses, managerial skills, and managerial ownership on earnings management. This study uses a quantitative approach in the form of financial reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The sampling technique used in this study using a purposive sampling approach, the number of samples used in this study were 85 samples. The results of this study indicate that tax planning affects earnings management, deferred tax expense affects earnings management, managerial skills have no effect on earnings management, managerial ownership has no effect on earnings management and tax planning, deferred tax expense, managerial skills and managerial ownership simultaneously affect earnings management.

Keywords: *Tax Planning, Deferred Tax Expenses, Managerial Skills, Managerial Ownership and Earnings Management*



5.2 Tinjauan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Ujiyantho & Pramuka, 2007) teori agensi menjelaskan mengenai sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Diantara *principal* dan *agent*, investor lebih menginginkan laporan dari pihak *agent* karena *agent* yang mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui mengenai kondisi sesungguhnya perusahaan, sedangkan *principal* hanya sebagai pemilik perusahaan yang menerima laporan dari pihak manajemen.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian dari manajemen perpajakan secara luas. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa istilah *tax planning* lebih populer dibanding dengan istilah *tax manajemen*. Perencanaan perpajakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen perpajakan. *Tax planning* dapat diterapkan ketika wajib pajak akan memulai kegiatan usahanya sampai penutupan usaha (likuidasi), jika benar-benar terjadi. Perencanaan pajak dimulai pada saat akan mendirikan perusahaan, saat menjalankan usaha, dan saat akan menutup usaha. Oleh karena itu, perencanaan pajak dalam pelaksanaannya membutuhkan personil yang berkualitas, perangkat kerja yang memadai, dan prosedur kerja yang tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat informasi (Pohan, Drs. Chairil Anwar.MSi, 2013).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Pratita et al., 2017) beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan.

Kecakapan Manajerial

Menurut (Isnugrahadi & Kusuma, 2009) kunci dari kesuksesan sebuah perusahaan adalah keberhasilan manajer mendesain proses bisnis yang efisien. Selain itu manajer juga harus mampu membuat keputusan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan. Sehingga dibutuhkan manajer yang cakap yaitu manajer yang memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi salah satu faktor penentu untuk

mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham.

Manajemen Laba

Menurut (Abdelghany, 2005) earnings management merupakan manipulasi pendapatan yang dilakukan untuk memenuhi target yang ditetapkan manajemen.

Kerangka Berfikir

Berikut ini akan dijelaskan kerangka berfikir yaitu:



H1 : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H2 : Beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H3 : Kecakapan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba
H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

H5 : Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kecakapan manajerial, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

5.3 Metode Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan berlandaskan dengan filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. (Sugiyono, 2018)

Populasi

Sugiono (2017:130) mengatakan populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu sesuai dengan yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2021.

Sampel

Menurut Sugiono (2017:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah di pilih oleh peneliti. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non-probability yaitu teknik purposive sampling. Sugiono (2017:138) mengatakan bahwa sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pemilihan sampel yang akan digunakan diantaranya yaitu :

1. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut dalam website BEI selama periode tahun 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman di BEI yang mengalami laba secara berturut-turut selama tahun 2017-2021.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang memenuhi kriteria untuk penetapan sampel sebagai berikut :

No	Keterangan	Total
1	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang <i>listing</i> dalam BEI pada tahun 2017-2021	26
2	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang secara berturut-turut tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website BEI selama periode 2017-2021	(9)
3	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada tahun 2017-2021	0
Jumlah Sampel Penelitian		17

Total sampel data untuk penelitian (17x5)	85
---	----

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
8	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
9	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
13	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
16	STTP	PT. Siantar Top Tbk
17	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk

Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. (Umar, 2013).

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data Peneliti ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah di terbitkan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id serta melalui website resmi perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dilakukan dengan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data pada laporan

keuangan yang di miliki perusahaan yang telah dipublikasikan secara resmi, berbentuk annual report pada website resmi perusahaan atau melalui www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka
Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, atau media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian.
2. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder serta informasi-informasi yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari dokumen. Sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, terdapat 2 macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tahap awal untuk melakukan analisis secara sistematis berbagai alternatif perlakuan perpajakan dengan tujuan untuk mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum. Menurut (Wild, 2005). pengukuran perencanaan pajak menggunakan Rumus *Tax Retention Rate*. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$ = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$ = Laba sebelum pajak i pada tahun t

b. **Beban Pajak Tangguhan**

Menurut (Pratita et al., 2017) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan laba fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan.

$$BPT\ it = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan Perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total aktiva pada akhir taun } t - 1}$$

c. **Kecakapan Manajerial**

Kecakapan manajerial merupakan tingkat keefisienan yang relatif dari perusahaan dalam mengelola faktor sumber daya dan operasional agar output (penjualan) mengalami peningkatan. Faktor yang menjadi input dalam perhitungan kecakapan manajerial ada 2, yaitu adanya faktor sumber daya (total aset dan jumlah tenaga kerja) serta faktor operasional (*Days Cost of Good Sold in Inventory dan Days Sales Outstanding*).

Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja adalah faktor suatu sumber daya yang berperan di dalam menghasilkan sebuah penjualan. Dalam menilai penjualan tertentu, jika jumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu penjualan semakin kecil maka perusahaan semakin efisien.

Total Aset

Total aset menjadi salah satu perhitungan input karena aset merupakan sumber daya yang sangat penting di dalam menghasilkan sebuah penjualan (output).

Days Cost of Good Sold in Inventory (DSI)

DSI mengukur jumlah perputaran persediaan perusahaan dalam satuan hari. Jika semakin sedikit waktu (hari) yang digunakan untuk melakukan perputaran persediaan maka perusahaan tersebut semakin efisien. Manajer yang memiliki kecakapan diharapkan dapat mampu mengambil sebuah langkah-langkah yang diperlukan untuk dapat meminimalkan besaran DSI ini.

$$DSI = \frac{365}{\frac{COGS}{Inventory}}$$

Keterangan :

COGS = Jumlah total harga pokok penjualan

Inventory = Persediaan

DSO (Days Sales Outstanding)

DSO digunakan untuk mengukur adanya waktu yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk dapat memperoleh kas setelah melakukan penjualan.

Perusahaan yang dapat memperoleh sebuah kas kembali, maka semakin cepat ditunjukkannya pengelolaan perusahaan oleh manajer yang cakap. Rumus untuk menghitung DSO adalah sebagai berikut :

$$DSO = \frac{receivable}{\left(\frac{Sales}{365}\right)}$$

Keterangan :

Receivable = Piutang Usaha

Sales = Penjualan bersih kredit

Input diatas akan membentuk suatu persamaan, yaitu:

Total input = Total aset+jumlah tenaga kerja+DSI+DSO

d. Kepemilikan Manajerial

Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan melalui perbandingan antara saham yang dimiliki manajemen dengan total saham beredar (Sugiarti & Widyawati, 2020). Kepemilikan manajerial digunakan dalam penelitian ini karena perbedaan kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham yang akan mengakibatkan manajemen dapat berperilaku curang sehingga dapat merugikan para pemegang saham. Oleh karena itu dibutuhkan mekanisme untuk mengendalikan serta mensejajarkan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham agar manajemen dapat termotivasi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

$$Kepemilikan Manajerial = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Saham beredar}} \times 100\%$$

Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen yang akan dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu manajemen laba.

Manajemen Laba

Pengukuran yang dilakukan bisa diproksikan dengan menggunakan metode *discretionary accrual* (DA) yang diukur menggunakan model (Jones, 1991) modifikasi (*Modified Jones model*) yaitu :

a. Menghitung total aset dengan rumus :

$$TAC = (NI - CFO)_{it}$$

Keterangan :

TAC = total akrual i pada tahun t

NI = laba bersih i pada tahun t

CFO it = kas dari i pada tahun t

b. Melakukan pencarian koefisien regresi dengan menggunakan rumus :

$$\frac{TAC}{At-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{At-1}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{At-1}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{At-1}\right) + \varepsilon$$

Keterangan :

$At-1$ = Total aset perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun)

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1

PPE_{it} = aset tetap berwujud kotor perusahaan i pada periode t

- c. Melakukan perhitungan Non-discretionary accrual dengan rumus :

$$NDA = \beta_1 \left(\frac{1}{At-1} \right) + \beta_2 \left(\Delta REV_{it} - \frac{\Delta REC_{it}}{At-1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{At-1} \right)$$

Keterangan :

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1

ΔREC_{it} = piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang pada periode t-1

PPE_{it} = aset tetap berwujud kotor perusahaan i pada periode t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien yang diperoleh dari persamaan regresi

- d. Melakukan perhitungan discretionary accrual dengan menggunakan rumus :

$$DA = (TAC / (At-1)) - NDA$$

Keterangan :

DA = *accrual discretioner* perusahaan i pada periode t

NDA = *non accrual discretioner* perusahaan i pada periode t

TAC = total akrual perusahaan i pada periode t

$At-1$: total aset perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun)

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dapat diketahui dari nilai mean, maksimum, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness. Sehingga statistik deskriptif dapat menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang bisa dipahami lebih jelas dan mudah (Ghozali, 2018)

Uji Hipotesis

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu yang dapat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018) Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara melihat besaran yang ada pada *kolmogorov Smirnov*.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas merupakan suatu situasi dimana ada beberapa atau bahkan semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Uji multikoleniaritas menggunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) dan *tolerance*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan yang terjadi ke pengamatan lain dengan menggunakan uji glejser.

Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi menggunakan Durbin Watson. Untuk mencari autokorelasi nya dapat dilakukan dengan cara mencocokkan posisi DW dengan d_u , d_l , $d-u$, dan $4-d_l$.

- Apabila $d_u < DW < 4-d_u$ maka terdapat masalah di dalam autokorelasi.
- Apabila $d_u \leq DW \leq d_u$ atau $4-d_u \geq DW \geq 4-d_l$ maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil.
- Apabila $DW < d_l$ maka terjadi autokorelasi yang bersifat positif.
- Analisis Regresi Linier Berganda

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
 α = Koefisien regresi konstanta
 β = Koefisien regresi masing-masing proksi
X1 = Perencanaan pajak
X2 = Beban pajak tanggahan
X3 = Kecakapan manajerial
X4 = Kepemilikan manajerial
 ε = Error

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur model tersebut mampu menerangkan variasi variabel independen. Kecilnya nilai R square mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen di dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangatlah terbatas, sebaliknya nilai R2 yang mendekati nilai satu mengindikasikan bahwa variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam mengukur variasi variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji Parameter Statistik (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara parsial di dalam menjelaskan suatu variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t dilakukan untuk menemukan suatu variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya.

5.4 Pembahasan dan Temuan

Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dapat diketahui dari nilai mean, maksimum, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness. Sehingga statistik deskriptif dapat menggambarkan data menjadi sebuah informasi yang bisa dipahami lebih jelas dan mudah (Ghozali, 2018).

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	85	-1.44	4.76	.7808	.57709
Beban Pajak Tangguhan	85	.00	.20	.0342	.03677
Kecakapan Manajerial	85	25.39	32.82	28.6912	1.61446
Kepemilikan Manajerial	85	.00	.25	.0205	.05910
Manajemen Laba	85	-.61	.66	-.0664	.13753
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, maka dapat dideskripsikan bahwa perencanaan pajak memperoleh jumlah sampel sebesar 85 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar -1,44 dan nilai tertinggi sebesar 4,76 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7808 dan standar deviasi sebesar 0,57709.

Untuk variabel beban pajak tangguhan memperoleh jumlah sampel sebesar 85 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,20 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0342 dan standar deviasi sebesar 0,03677.

Untuk variabel kecakapan manajerial memperoleh jumlah sampel sebesar 85 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 25,39 dan nilai tertinggi sebesar 32,82 dengan nilai rata-rata sebesar 28,6912 dan standar deviasi sebesar 1,61446.

Untuk variabel kepemilikan manajerial memperoleh jumlah sampel sebesar 85 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi sebesar 0,25 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0205 dan standar deviasi sebesar 0,05910.

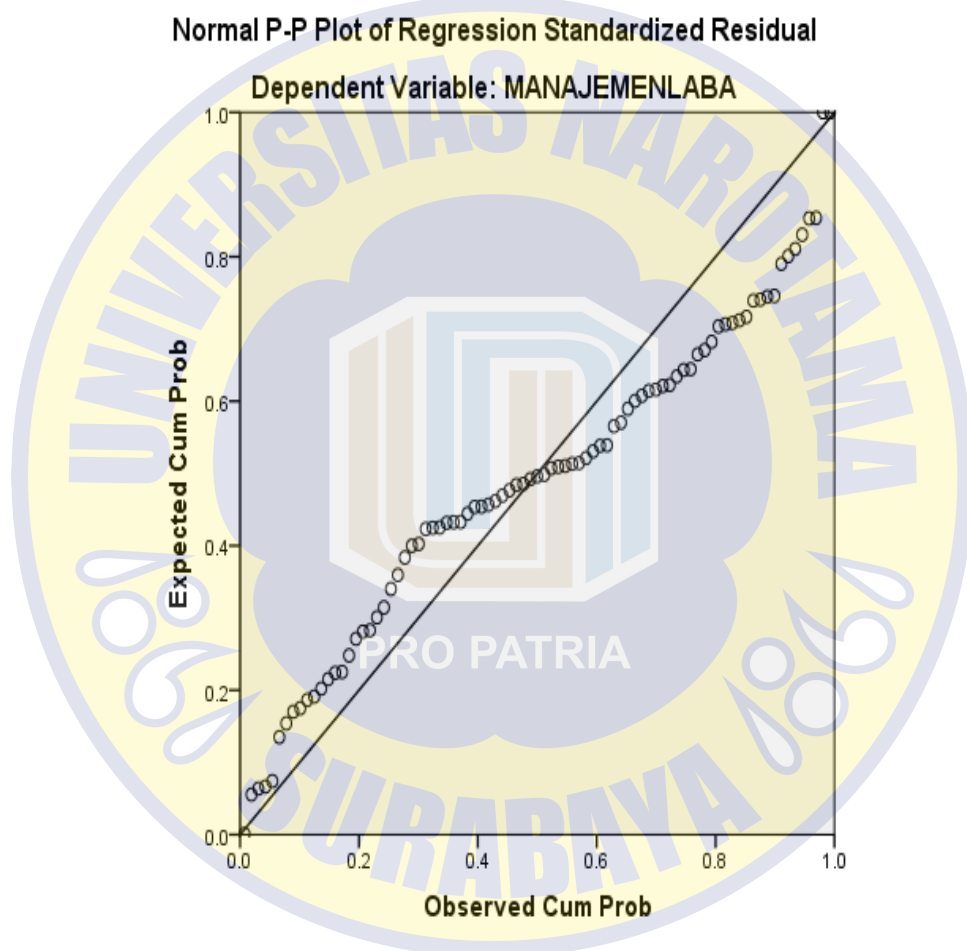
Untuk variabel manajemen laba memperoleh jumlah sampel sebesar 85 dan memperoleh hasil nilai terendah sebesar -0,61 dan nilai tertinggi sebesar 0,66

dengan nilai rata-rata sebesar -0,0664 dan standar deviasi sebesar 0,13753.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu yang dapat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018) Uji normalitas bisa dilakukan dengan cara melihat uji pada p-plot.



Dari hasil gambar, maka dapat disimpulkan bahwa jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas merupakan suatu situasi dimana ada beberapa atau bahkan semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Uji multikoleniaritas menggunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) dan *tolerance*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.038	.266		.144	.886		
PERENCANAAN PAJAK	.049	.025	.207	1.998	.049	.993	1.007
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	1.146	.394	.306	2.910	.005	.965	1.037
KECAKAPAN MANAJERIAL	-.007	.009	-.077	-.707	.482	.897	1.115
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.298	.250	.128	1.190	.237	.924	1.082

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 yang berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Untuk mencari autokorelasi nya dapat dilakukan dengan cara:

1. Nilai D-W < -2 (Dibawah positif 2) berarti ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti ada autokorelasi Negatif.

Berikut ini hasil uji autokorelasi :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.380 ^a	.145	.102	.13033	.145	3.384	4	80	.013	1.718

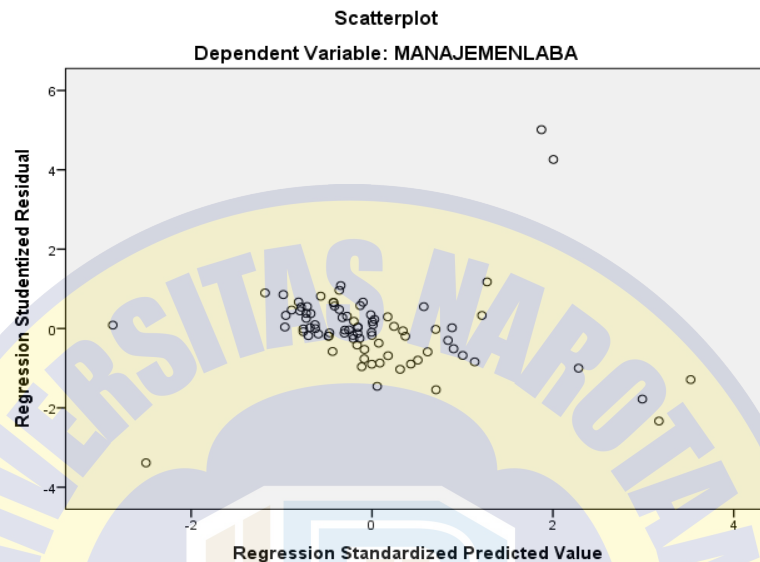
a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERENCANAAN PAJAK, BPT, KECAKAPAN MANAJERIAL

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,718 yang mendapatkan hasil tidak ada autokorelasi dikarenakan Angka Durbin Watson diantara -2 sampai 2.

4. Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan yang terjadi ke pengamatan lain



Berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- α = Koefisien regresi konstanta
- β = Koefisien regresi masing-masing proksi
- X1 = Perencanaan pajak
- X2 = Beban pajak tangguhan
- X3 = Kecakapan manajerial
- X4 = Kepemilikan manajerial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.038	.266		.144	.886		
PERENCANAAN PAJAK	.049	.025	.207	1.998	.049	.993	1.007
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	1.146	.394	.306	2.910	.005	.965	1.037
KECAKAPAN MANAJERIAL	-.007	.009	-.077	-.707	.482	.897	1.115
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.298	.250	.128	1.190	.237	.924	1.082

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan berikut ini :

$$Y = 0,38 + 0,049X_1 + 1,146X_2 - 0,007X_3 + 0,298X_4$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,38 menyatakan bahwa jika variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial dianggap konstan, maka menunjukkan peningkatan pada manajemen laba sebesar 0,38.
- b. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel perencanaan pajak (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,049. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan perencanaan pajak sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,049 satuan hitung.
- c. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel beban pajak tangguhan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,146. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan beban pajak tangguhan sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 1,146 satuan hitung.
- d. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel kecakapan manajerial (X3) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,007. Koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan kecakapan manajerial sebesar 1 satuan akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,007 satuan hitung.
- e. Hasil perhitungan uji regresi linier berganda variabel kepemilikan manajerial (X4) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,298. Koefisien bertanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan akan meningkatkan manajemen laba sebesar 0,298 satuan hitung.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian dengan perbandingan F hitung dengan F tabel yaitu Jika F hitung $< F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.230	4	.057	3.384	.013 ^b
1 Residual	1.359	80	.017		
Total	1.589	84			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERENCANAAN PAJAK, BPT, KECAKAPAN MANAJERIAL

Berdasarkan hasil tabel uji F maka dapat diketahui hasil uji secara simultan (Uji F) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.013 < 0.05$) dan berdasarkan F hitung dengan F tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 3,384 dan F tabel sebesar 2,48 dimana nilai F hitung $> F$ tabel, sehingga menunjukkan bahwa secara simultan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, kecakapan manajerial dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara parsial di dalam menjelaskan suatu variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t dilakukan untuk menemukan suatu variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian dengan perbandingan t hitung dengan t tabel yaitu Jika t hitung $< t$ tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika t hitung $> t$ tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.038	.266		.144	.886		
PERENCANAAN PAJAK	.049	.025	.207	1.998	.049	.993	1.007
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	1.146	.394	.306	2.910	.005	.965	1.037
KECAKAPAN MANAJERIAL	-.007	.009	-.077	-.707	.482	.897	1.115
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.298	.250	.128	1.190	.237	.924	1.082

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Berdasarkan hasil tabel uji t maka dapat diketahui hasil uji secara parsial (Uji t) sebagai berikut :

Variabel perencanaan pajak mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,049 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.049 < 0.05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,998 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t hitung $>$ t tabel, sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

Untuk variabel beban pajak tangguhan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.005 < 0.05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,910 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t hitung $>$ t tabel, sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk variabel kecakapan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,482 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0.482 > 0.05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 0,707 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t hitung $<$ t tabel, sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,237 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0.237 > 0.05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,190 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t hitung $<$ t tabel, sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Variabel perencanaan pajak mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,049 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.049 < 0.05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,998 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t

hitung > t tabel sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan untuk melakukan suatu perencanaan pajak yang sangat baik agar keuntungan pajak bisa diperoleh. Perencanaan pajak yang sangat baik mampu membuat laba bersih perusahaan menjadi berkurang. Ada pengaruh antara perencanaan pajak dan manajemen laba yaitu, semakin tinggi perencanaan pajaknya maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba juga semakin besar. Salah satu cara dalam melakukan perencanaan pajak adalah laba yang dilaporkan diatur sehingga akan terindikasinya adanya praktek manajemen laba. Oleh karena itu, agar dapat terhindar dari adanya hal-hal tersebut maka suatu perusahaan akan melakukan suatu manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal akan lebih kecil sehingga beban pajak yang akan ditanggung oleh perusahaan bisa berkurang. Hasil ini mendukung Penelitian (Wijaya & Martani, 2011) mengemukakan bahwa perencanaan pajak sangat berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian (Sumomba & Hutomo, 2012) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, semakin baik perencanaan pajaknya maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba. Dengan demikian, adanya suatu perencanaan pajak dapat berpengaruh pada perusahaan dalam pelaksanaan manajemen laba karena dengan melaksanakan perencanaan pajak maka bisa menurunkan adanya tingkat laba di dalam perusahaan.

Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Variabel ukuran beban pajak tangguhan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.005 < 0.05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 2,910 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t hitung > t tabel sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan beban pajak tangguhan merupakan suatu pajak yang pengakuannya dapat ditangguhkan atau ditunda, karena sebagai antisipasi yang dapat dilakukan terhadap konsekuensi utang pajak penghasilan, yang muncul dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang (Prasetyo et al., 2019). Semakin tinggi presentase suatu beban pajak tangguhan terhadap total suatu beban pajak perusahaan maka dapat menunjukkan standar akuntansi yang semakin luas. Manajer sering diasumsikan cenderung dapat melaporkan laba akuntansi yang lebih tinggi namun tidak pernah melaporkan pajak yang lebih tinggi. Beban yang besar akan membuat laba perusahaan menurun, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar di masa datang dengan melakukan pengurangan pajak yang akan dibayarkan. Bila motivasi manajemen untuk melakukan suatu manajemen laba semakin besar, maka dapat menyebabkan tingginya perbedaan antara laba akuntansi dan perpajakan. Sehingga beban pajak tangguhan mampu untuk dijadikan suatu indikator di dalam manajemen laba (Sylvia et al., 2016). Hasil ini mendukung Penelitian (Lestari & Puji, 2018), (Negara & Suputra, 2017) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh dengan manajemen laba untuk menghindari jika terjadi kerugian yang ada di dalam perusahaan.

Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Variabel kecakapan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,482 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0,482 > 0,05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 0,707 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t hitung < t tabel sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan manajer yang cakap merupakan faktor kesuksesan bagi perusahaan. Manajer yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbaiki laba. Manajer yang cakap mampu mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang tepat dan mampu mencapai tingkat efisiensi yang tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan karena mereka memiliki pengalaman dan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Dengan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan akan meraih laba yang optimal. Manajer yang cakap akan lebih mempertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, daripada harus melakukan manajemen laba yang berisiko gagal mempertahankan kepercayaan publik dan stakeholder. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Wulandari, 2021), (Septiana, 2012) mengemukakan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,237 sehingga lebih dari 0,05 (5%) ($0,237 > 0,05$) dan berdasarkan t hitung dengan t tabel diperoleh nilai t hitung sebesar 1,190 dan t tabel sebesar 1,988 dimana nilai t hitung < t tabel sehingga menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan peningkatan maupun penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan pada manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang rendah atau kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung kecil, yaitu sebesar 2,05%. Sehingga kepemilikan manajerial belum dapat dijadikan sebagai penyatu kepentingan antara pihak manajemen dengan investor karena pihak manajemen yang sekaligus bertindak sebagai investor belum dapat mengendalikan perusahaan sesuai keinginannya sebagai investor. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Septiana, 2012) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar

0,013 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.013 < 0.05$) dan berdasarkan F hitung dengan F tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 3,384 dan F tabel sebesar 2,48 dimana nilai F hitung $>$ F tabel sehingga menunjukkan bahwa secara simultan variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.



5.5 Kesimpulan

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan untuk melakukan suatu perencanaan pajak yang sangat baik agar keuntungan pajak bisa diperoleh. Perencanaan pajak yang sangat baik mampu membuat laba bersih perusahaan menjadi berkurang. Ada pengaruh antara perencanaan pajak dan manajemen laba yaitu, semakin tinggi perencanaan pajaknya maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba juga semakin besar.
2. Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin tinggi presentase suatu beban pajak tangguhan terhadap total suatu beban pajak perusahaan maka dapat menunjukkan standar akuntansi yang semakin luas. Manajer sering diasumsikan cenderung dapat melaporkan laba akuntansi yang lebih tinggi namun tidak pernah melaporkan pajak yang lebih tinggi. Beban yang besar akan membuat laba perusahaan menurun, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar di masa datang dengan melakukan pengurangan pajak yang akan dibayarkan.
3. Kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan manajer yang cakap merupakan faktor kesuksesan bagi perusahaan. Manajer yang cakap tidak membutuhkan manajemen laba untuk memperbaiki laba. Dengan mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, perusahaan akan meraih laba yang optimal. Manajer yang cakap akan lebih mempertimbangkan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya dengan menggunakan sumber daya secara tepat sehingga akan memberi nilai tambah bagi perusahaan, daripada harus melakukan manajemen laba yang berisiko gagal mempertahankan kepercayaan publik dan stakeholder.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dikarenakan peningkatan maupun penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan pada manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kepemilikan manajerial yang rendah atau kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung kecil.
5. Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,013 sehingga kurang dari 0,05 (5%) ($0.013 < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa secara simultan variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.6 Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya :

Penelitian berikutnya hendaknya tidak hanya mempertimbangkan Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial akan tetapi juga menggunakan informasi lainya yang tidak di gunakan dalam penelitian ini yang sekiranya bisa berpengaruh pada manajemen laba. Dan memperluas sampel penelitian yaitu dengan membuat setiap sektor dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan Sampel :

Supaya lebih memperhatikan penyajian dalam laporan keuangan agar terciptanya efektivitas dan efisiensi pembuatan sebuah laporan keuangan sampai dengan dipublikasikan sebuah laporan keuangan sehingga dapat meminimalisir Tindakan praktik manajemen laba.

5.7 Keterbatasan

1. Penelitian hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu manajemen laba, serta menggunakan 4 variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kecakapan Manajerial Dan Kepemilikan Manajerial.

2. Penelitian ini tidak menggunakan sampai tahun 2022 dikarenakan laporan keuangan pada perusahaan sampel masih belum dipublikasikan.